

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA
MALUKU KOMBINASI *RAINBOW DART* PADA PEMUDA KARANG
TARUNA DUKUH KALIWUNI KECAMATAN KALIJAMBE
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
DESTA FARDITIA DORA TAMARANI
A220150001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU KOMBINASI *RAINBOW DART*
PADA PEMUDA KARANG TARUNA DUKUH KALIWUNI KECAMATAN
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DESTA FARDITIA DORA TAMARANI

A220150001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si

NIP. 196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU KOMBINASI *RAINBOW DART*
PADA PEMUDA KARANG TARUNA DUKUH KALIWUNI KECAMATAN
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019

Oleh:

DESTA FARDITIA DORA TAMARANI

A220150001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dra. Sri Arfiah, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harin Joko Prayitno, M.Hum
NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



DESTA FARDITIA DORA TAMARANI

NIM. A220150001

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU
KOMBINASI RAINBOW DART PADA PEMUDA KARANG
TARUNA DUKUH KALIWUNI KECAMATAN
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, eektivitas, kendala, dan solusi penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest* dengan sampel berjumlah 20 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan rumus *Correlation Product Moment* angka kasar. Reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus KR.20. Normalitas penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,64764 > 2,086$ dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata *Pretest* 7,15 meningkat menjadi 11,2 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 4,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna atau ada peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata kunci: Sosialisasi, Persatuan Indonesia, Film Beta Maluku, *Rainbow Dart*.

Abstract

This study aims to describe the accuracy, eectivity, constraints, and solutions to the application of the socialization model of the values of the Indonesian Unity by using the film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku combination of the *Rainbow Dart* in the Youth of the Karang Taruna dukuh Kaliwuni Kalijambe sub-district Sragen district in 2019. This study uses the method of pre-experimental design of the One Group Pretest Posttest with a sample of 20 people using a quota purposive random sampling technique. Data collection techniques in this study used test, observation, and documentation methods. The validity of this research is the validity of the contents using the rough number Correlation Product Moment formula. The reliability of this study uses the formula KR.20. The normality of this study uses paired sample t test. The results showed that the t-count was

greater than the table which was $6.64764 > 2.086$ with a significance level of 0.05. The average value of Pretest 7.15 increased to 11.2 at Posttest. Based on the results of the two Pretest and Posttest data are then compared so that the difference value of 4.05 is obtained. Based on this it can be concluded that the hypothesis proposed by H_0 is rejected H_a accepted, meaning that there is a difference in understanding the values of the Indonesian Unity between (pretest) and after being given a treatment (posttest) through the application of the socialization model using the film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* combination of *Rainbow Dart* in the Youth of the Karang Taruna or there is an increase in the average value between before and after treatment.

Keywords: Socialization, Indonesian Unity, Maluku Beta Film, Rainbow Dart.

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan sebuah negara yang besar, memiliki falsafah pandangan hidup yaitu Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai dasar negara dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Maksud dari semboyan tersebut yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua, di mana sebagai bangsa Indonesia terdiri dari bermacam ras, suku, budaya yang beraneka ragam. Berbagai macam perbedaan inilah yang dapat memecah belah Persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Lestari (2015), Bhineka Tunggal Ika sebagai kunci dan pemersatu keberagaman bangsa Indonesia merupakan ciri persatuan bangsa Indonesia sebagai negara multikultur.

Pemuda saat ini masih menjadi jantung pembaruan nasional. Kiprah dan sumbangsih pemuda, diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam membesarkan bangsa yang sampai saat ini berada dalam krisis multidimensi. Semangat persatuan pemuda harus tetap berjalan dan tertanam. Nilai persatuan yang perlahan-lahan mulai menghilang karena perpecahan antar umat agama yang dicampur dengan masalah politik, sangat disayangkan jika negara Indonesia menjadi terpecah belah. Melihat realita yang ada sekarang ini, para pemuda sangat jauh dari nilai-nilai Persatuan Indonesia, hal ini bisa dibuktikan karena pengaruh modernisasi dan westernisasi di era sekarang. Pemuda di jaman sekarang lebih mementingkan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan lingkungan sosial.

Menurut Muniarti (2009:188), model merupakan suatu konstruksi dari suatu konsep yang digunakan sebagai pendekatan untuk memahami suatu realitas. Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana dikutip Abdullah (2008:37), “sosialisasi

merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia, berkenaan dengan bagaimana seorang individu mempelajari cara hidup, norma, dan nilai sosial”. Menurut Darmodiharjo dan Shidarta (2006:233), nilai merupakan sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Menurut Rindjin (2012:125), Persatuan berasal dari kata “satu”, yang berarti “utuh”, tidak terpecah-pecah. Menurut Darmodiharjo dan Shidarta (2006:242), Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa berdasarkan suatu dorongan yang kuat untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Menurut Dirjen Dikti (2013:50), indikator nilai-nilai sila Persatuan Indonesia meliputi: 1) mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, 2) sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, 3) mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, 4) mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, 5) memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, 6) mengembangkan Persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika, 7) memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Anton (2018:180), film adalah sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Menurut Ezra (2014), film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku diniatkan membawa sebuah kisah indah dari tanah Maluku kepada seluruh rakyat Indonesia, bahwa perbedaan bisa diperdamaikan lewat sesuatu yang sekilas tampak sederhana, dalam hal ini sepak bola. Menurut Pambudi (2017), *Dart game* merupakan permainan melemparkan anak panah kecil (*dart*) ke target di papan bundar (*dart board*). Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* merupakan penggabungan antara media audio visual dengan strategi. Adapun langkah-langkah penerapan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* adalah sebagai berikut: 1) Penyaji terlebih dahulu mengadakan *pretest* mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia kepada pemuda karang taruna, 2) Setelah mengisi angket atau kuesioner, penyaji memutar film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku, 3) Disela-sela

penayangan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku, penyaji memberikan informasi seputar film tersebut, 4) Sebelum permainan *Rainbow Dart* dimulai, penyaji menyiapkan semua peralatan yang digunakan (memasang lingkaran sasaran pada tembok atau yang lainnya, menentukan jarak lempar panah ke lingkaran sasaran), 5) Penyaji menginstruksikan kepada pemuda Karang Taruna menjadi 3 kelompok, 6) Penyaji menginstruksikan cara bermain dan mendapatkan poin, 7) Penyaji menginstruksikan tiap kelompok mempunyai kesempatan dua kali melempar anak panah ke papan, jika keluar dari warna yang telah ditentukan, 8) Pemuda Karang Taruna mendapatkan pertanyaan sesuai warna yang terkena anak panah, 9) Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, itulah pemenangnya, 10) Setelah tindakan selesai, penyaji membagikan *Posttest* dengan menggunakan materi yang sama kepada pemuda karang taruna.

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, menjelaskan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Menurut Suwanto, et all (2010:72), karang taruna merupakan sarana tempat berkumpulnya para pemuda-pemudi. Berdasarkan latar belakang di atas maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang “Model Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketepatan, efektifitas, kendala, dan solusi atas penggunaan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, efektifitas, kendala, dan solusi atas penggunaan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini berjenis *Pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini berjenis *Pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Menurut Sugiyono (2017:109), *Pre-eksperimental* merupakan metode riset yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas kontrol sebagai pembanding. Menurut Darmadi (2014: 237) *One Group Pretest Posttest* merupakan desain dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (O), suatu *treatment* (X), dan *posttest* (O). Keberhasilan *Treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest*.

Langkah-langkah *One Group Pretest Posttest Design* adalah 1) mengadakan *pretest*, 2) memberikan perlakuan (*treatment*), 3) mengadakan *posttest*, 4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar. Reliabilitas menggunakan rumus KR.20. Analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *Pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan adalah mengadakan *pretest* dengan membagikan soal kepada pemuda. Soal tersebut sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Langkah kedua yaitu memberikan sosialisasi tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart*. Tujuan kombinasi ini agar mampu mendeskripsikan makna nilai-nilai Persatuan Indonesia yang dipresentasikan menggunakan

film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku, memahami apa yang disampaikan oleh penyaji dan bekerja secara berkelompok dalam permainan *Rainbow Dart*. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan soal yang sama dengan *pretest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Nilai rata-rata *pretest* sebanyak 7,15 meningkat menjadi 11,2 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 7 meningkat menjadi 11 pada *posttest*. Nilai mode *pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 12 pada *posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 2 meningkat menjadi 10 pada *posttest*. Nilai maksimum *pretest* sebesar 11 meningkat menjadi 12 pada *posttest*. Nilai sum *pretest* berjumlah 143 meningkat menjadi 224 pada *posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 4,05. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t *Paired Samples T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,4764 > 2,086$ atau probabilitas $.000 < (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna atau ada peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara sebelum (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Kurniawan (2017) yang membuktikan bahwa model pengembangan sosialisasi nilai-nilai persatuan dalam bingkai kebhinnekaan menggunakan metode *Problem Based Learning* kolaborasi

strategi *Team Game Tournament* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada remaja. Penelitian ini sekaligus menguatkan riset Saputra (2017) yang membuktikan bahwa makna utama nasionalisme pada film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* ini disampaikan dengan mensiratkan beberapa simbol. Sikap rela berkorban, ingin melindungi, faham kebangsaan, identitas kebangsaan, rasa persatuan dan kesatuan, serta jiwa patriotisme muncul dengan kuat membangun cita-cita bangsa dengan keragaman agama, ras, dan karakter budaya yang menunjukkan sikap serta sifat nasionalisme dan persatuan kebangsaan di tengah perbedaan yang sedang berkecamuk konflik.

Kedua penelitian yang relevan di atas dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Model sosialisasi dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen. Peningkatan tersebut didasari hasil tes pada *Pretest* dan *Posttest*. Hasil tes pada *pretest* dengan nilai rata-rata sebanyak 7,15 meningkat menjadi 11,2 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 7 meningkat menjadi 11 pada *posttest*. Nilai mode *pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 12 pada *posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 2 meningkat menjadi 10 pada *posttest*. Nilai maksimum *pretest* sebesar 11 meningkat menjadi 12 pada *posttest*. Nilai sum *pretest* berjumlah 143 meningkat menjadi 224 pada *posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 4,05.

Kendala dalam penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019 antara lain keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan pada malam hari. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019 yaitu penayangan film diambil pada inti dari nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Hal tersebut ternyata berjalan dengan baik, dan pelaksanaan *Rainbow Dart* dapat terlaksana dengan baik.

4. PENUTUP

Penggunaan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* tepat dijadikan sebagai model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019. Penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019 dianggap efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata hasil *Pretest* sebesar 7,15 meningkat menjadi 11,2 pada *Posttest*. Kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019 antara lain keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan pada malam hari. Hal tersebut disebabkan karena penelitian dilakukan pada malam hari dan durasi film yang panjang, sehingga harus dapat membagi waktu dengan pelaksanaan *Rainbow Dart*. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* pada Pemuda Karang Taruna dukuh Kaliwuni kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen tahun 2019 yaitu penayangan film diambil pada inti dari nilai-nilai Persatuan Indonesia. Hal tersebut ternyata berjalan dengan baik, dan pelaksanaan *Rainbow Dart* dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberi implikasi bahwa pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat meningkatkan apabila dilakukan sosialisasi dengan menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart*. Apabila ingin meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna dikaitkan dengan strategi pembelajaran inovatif, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dengan

menggunakan film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart*. Semakin tinggi pemahaman pemuda terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna, maka mereka akan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan sosialisasi dengan menggunakan Film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* kombinasi *Rainbow Dart* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Karang Taruna, maka saran yang bisa disampaikan yaitu: (1) Kepada Pemuda Karang Taruna hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, menerapkan Bhineka Tunggal Ika, mencintai dan bangga dengan produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan nusantara, serta menjalin kerukunan antara anggota sebagai wujud memahami nilai-nilai Persatuan; (2) Kepada peneliti berikutnya yang sejenis hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dan dilakukan dengan cakupan materi yang berbeda, serta menggunakan strategi yang berbeda dan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wigati. 2008. *Sosiologi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anton, Mabruri. 2018. *Panduan Produksi Acara TV Drama*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 2006. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirjen Dikti Kemendikbud RI. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud RI.
- Ezra, Reino. 2014. "Film *Cahaya dari Timur: Beta Maluku*, Damai Lewat Sepak Bola". ([m.muvila.com/film/artikel/ film-cahaya-dari-timur-beta-maluku damai-lewat-sepak-bola-140619g-page1.html](http://m.muvila.com/film/artikel/film-cahaya-dari-timur-beta-maluku-damai-lewat-sepak-bola-140619g-page1.html)). Diakses pada hari Minggu, tanggal 13 Januari 2019 pukul 21.58 WIB.
- Lestari, Gina. 2015. "Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Online)*. Volume 28, Nomor 1. (training.um.ac.id/ojs/index.php/jp)

pk/article/view/5437). Diakses pada hari Selasa, 30 April 2019 pukul 19.49 WIB.

Muniarti dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Pambudi. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Dart Game Accounting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kas Kecil Kelas X Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi S1 (Online)*. FE: UNY. (<https://eprints.uny.ac.id/48898/1/SkripsiAGUNG%2520SETYA%2520SRI%25220PAMBUDI13803241089.pdf&ved=2ahUKEwjjrl2f4dXfAhXEql8KHYGDCWAQFjABegQIBhAB7usg=AovVaw0or2abl59mlo6RT9Alql15m>). Diakses pada hari Sabtu 5 Desember 2018 pukul 11.08 WIB.

RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang *Kepemudaan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Rindjin, Ketut. 2012. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Duta Prima.

Suwanto, dkk. 2010. *Ayo Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.